

SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH BERDASAKAN JENISNYA DAN PENERAPAN BUDAYA 5S DI SD NEGERI II LEMAHKARYA TEMPURAN

Gita Novita , Ade Astuti Widi Rahayu, S.T., M.T. Afif Hakim

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ²

ti19.gitanovita@mhs.ubpkarawang.ac.id ade.widiastuti@ubpkarawang.ac.id afif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, dengan menitik beratkan kepada kegiatan akademik yang bersifat kurikuler dan melibatkan masyarakat secara langsung. Tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu di Desa Lemahkarya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Dalam program kerja individu pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik di SD Negeri II Lemahkaraya Kecamatan Tempuran, karena pengelolaan bank sampah adalah proses pemilahan sampah yang belum berjalan dengan baik, masih banyak sampah yang tercampur dan masih belum tertata rapi, kegiatan ini dilakukan dengan melalui penerapan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Kata kunci : 5S, 5R, pemilahan, sampah, organik, anorganik, kkn, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Desa Lemahkarya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Lemahkarya ini memiliki luas wilayah 515,706 Ha. Terdiri dari lahan sawah 480 Ha (74,2%) dan tanah darat 57,3 Ha (25,8%). Dengan seluas itu Desa Lemahkarya memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.628 jiwa, jumlah tersebut dibagi atas 1.771 jiwa penduduk berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 1.857 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik dan dunia empirik.

Tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu Desa Lemahkarya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Gambaran umum keadaan Desa Lemahkarya dapat diketahui melalui observasi secara langsung dan data dari Profil Desa Kelurahan (Prodeskel) yang diberikan oleh pihak desa untuk mendapatkan informasi tentang keadaan masyarakat desa setempat. Salah satu program yang dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan jenis sampah melalui penerapan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Yang dimana di SD Negeri Lemahkarya II masih sangat minimnya pengadaan tong sampah, dan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah tersebut agar mudah diproses pada saat pembuangan akhir sampah yang akan diproses. 5S merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memerlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan termasuk keselamatan dan kesehatan kerja akan dapat lebih mudah dicapai.

Pada dasarnya 5S merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja, atau secara umum adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tidak hanya dilingkungan kerja saja, dilingkungan sekolah pun harus diterapkan konsep 5S ini. Kurangnya penataan yang rapi dan bersihnya lingkungan juga berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan. Penataan barang-barang yang tidak teratur memungkinkan murid akan tersandung jika terburu-buru berjalan. Hal - hal yang menyebabkan murid masih mengalami kesulitan dalam penerapan 5S antara lain adalah kurangnya kesadaran, kurangnya kerjasama antar siswa lainnya,

kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang 5S, keterbatasan fasilitas penunjang seperti peralatan sekolah, alat kebersihan, rak penyimpanan, serta faktor dukungan lainnya. Banyak orang berpikir bahwa 5S atau dalam bahasa Indonesianya adalah 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) itu hanya perlu diterapkan di perusahaan-perusahaan saja. Padahal, 5S merupakan budaya yang harus diterapkan dimana pun kita berada, seperti di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat lain. Penerapannya cukup mudah, namun untuk menjadikan sebagai kebiasaan itulah yang membutuhkan usaha lebih. SD Negeri II Lemahkarya adalah salah satu sekolah di Kecamatan Tempuran. SD Negeri II Lemahkarya merupakan salah satu sekolah yang belum secara optimal menerapkan sistem 5S di setiap ruangan dan di area sekolah. Oleh karena itu dengan diadakannya sosialisai mengenai pemilahan jenis sampah yang diterapkan dengan konsep 5S ini diharapkan bisa membuat siswa dan siswinya lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Metode

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 berlangsung selama 1 bulan terhitung dari tanggal 01 Juli 2022 – 31 Juli 2022, yang berlokasi di Desa Lemahkarya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian yang dilakukan dengan wawancara melalui diskusi, dokumentasi dan tanya jawab singkat dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan situasi terkini dilokasi kegiatan kuliah kerja nyata.

a. Forum Grup Diskusi

Kunjungan lapangan telah dilakukan terlebih dahulu guna mengetahui keadaan dan data yang diperlukan dari lokasi KKN untuk melakukan perencanaan program. Beberapa program kerja yang dilaksanakan dibuat dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dilokasi KKN. Diskusi diadakan bersama Kepala Sekolah SD Negeri II Lemahkaraya.

1. Pelaksanaan Program Sosialisasi mengenai pemilahan jenis sampah dan penerpana budaya 5S di SD Negeri II Lemahkarya.
 2. Pengadaan tong sampah yang dibuat berdasarkan jenisnya, yaitu ada sampah organik, anorganik dan sampah B3 untuk disimpan di setiap kelas yang ada di SD Negeri Lemahkarya II.
 3. Pemasangan poster pemilahan sampah, pemasangan poster pemilahan sampah ini ditempel pada mading yang ada di SD Negeri II Lemahkarya guna untuk mengetahui mana tong sampah organik dan anorganik.
- b. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan penyelenggaraan program kegiatan KKN di Desa Lemahkarya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN diawali dengan melakukan obseravasi dan wawancara terhadap Pemerintah Desa Lemahkarya. Setelah observasi terdapat temuan masalah bahwa beberapa SD yang ada didesa Lemahkarya kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Salah satunya Di SD Negeri Lemahkarya II karena kurangnya tong sampah yang ada dilingkungan sekolah, maka dari itu langkah pertama dari kegiatan program kerja ini yaitu dengan persiapan pengadaan tong sampah organik, anorganik dan B3. Pada setiap tong sampah tersebut diberikan poster K3 tentang jenis sampah, seperti warna hijau untuk sampah organi, warna kuning untuk sampah anorganik dan warna merah untuk sampah B3.



Gambar 1. 1 Tong Sampah Berdasarkan Jenisnya

Setelah itu dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pemilahan jenis sampah berdasarkan jenisnya, dan penerapan 5S di lingkungan sekolah.



Gambar 1. 2 Sosialisasi Terkait Pemilahan Jenis Sampah

Tidak hanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan pemilahan jenis sampah saja, pada program kerja ini juga diadakan sosialisasi kepada murid SD Negeri II Lemahkarya untuk menerpkan budaya 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Budaya 5S sangat mudah untuk diterapkan namun untuk menjadikan sebagai kebiasaan itulah yang membutuhkan usaha lebih. SD Negeri II Lemahkarya adalah salah satu sekolah di Kecamatan Tempuran. SD Negeri II Lemahkarya merupakan salah

satu sekolah yang belum secara optimal menerapkan sistem 5S di setiap ruangan dan di area sekolah. Oleh karena itu dengan diadakannya sosialisai mengenai pemilahan jenis sampah yang diterapkan dengan konsep 5S ini diharpkn bisa membuat siswa dan siswinya lebih pepduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Adapun beberpa manfaat yang dari penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) ini, diantaranya :

1. Meningkatkan produktivitas, karena pengaturan lingkungan yang lebih efisien.
2. Meningkatkan kenyamanan, karena lingkungan selalu bersih.
3. Mengurangi bahaya, karena kualitas lingkungan yang bagus dan baik.

Terdapat 5 langkah dalam penerapan 5S, yaitu :

1. *Seiri* (Ringkas)

Seiri, ringkas (memilah) berarti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan

2. *Seiton* (Rapi)

Seiton, rapih (menata) adalah menentukan tata letak yang tertata rapih sehingga kita selalu menemukan barang yang dibutuhkan.

3. *Seiso* (Resik)

Seiso, resik (membersihkan) berarti menghilangkan sampah, kotoran dan barang asing untuk memperoleh lingkungan yang bersih.

4. *Seiketsu* (Rawat)

Seiketsu, rawat (menjaga) berarti memelihara barang dengan teratur, rapih, dan bersih.

5. *Shitsuke* (Rajin)

Shitsuke, rajin (membiasakan) berarti melakukan suatu yang benar sebagai kebiasaan.

Kesimpulan

Sosialisasi ini tidak hanya tentang Pemilahan jenis sampah, sosialisasi ini juga mengarahkan murid – murid SD Negeri Lemahkarya untuk membiasakan budaya 5S (*Seiri*,

Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Kegiatan ini merupakan pembiasaan diri untuk siswa-siswi SD Negeri II Lemahkarya. Dari mulai kegiatan *seiri* (ringkas) diarahkan untuk memilah barang/benda yang berada di lingkungan sekolah, simpan yang diperlukan dan buang yang sudah tidak diperlukan. Sebagian kelompok yang melakukan *seiton* (rapi), kita menata barang/benda seperti spidol disimpan rapi ke tempat yang sudah disediakan, menata kursi dan meja sesuai kebutuhan jumlah siswa, alat kebersihan disimpan rapi di tempat yang mudahnya terlihat oleh seluruh penghuni kelas. tempat yang mudahnya terlihat oleh seluruh penghuni kelas. Sebagian kelompok yang melakukan *Seiso* (resik) berupa Menyediakan sarana kebersihan, Pembersihan lingkungan sekolah misalnya, menyediakan alat piket di setiap kelas, menyediakan tong sampah supaya kelas terhindar dari sampah, dll. (melalui budaya kerja bakti atau piket bersama) Peremajaan lingkungan sekolah. Sebagian kelompok yang melakukan *Seiketsu* (rawat) Memelihara fasilitas yang ada di lingkungan sekolah baik itu ruang guru, maupun di dalam kelas sangatlah butuh kejelian. Dan di sisi lainnya juga kita harus merawat hubungan antara guru dengan murid, melalui senyum, salam dan sapa. Dan terakhir sebagai *Shitsuke* (rajin) seperti mendisiplinkan diri masing-masing dalam menjalankan/melakukan tahapan penerapan 5S/5R di atas dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolah karena suatu kebersihan sekolah merupakan hal tanggung jawab bersama.

Dari Penerapan 5S atau 5R dapat dirasakan manfaatnya antara lain ialah:

1. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap peralatan piket atau peralatan sekolah yang disediakan di dalam kelas dan tidak kabur dari tanggung jawab pada saat jadwal piket kelas.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, karena dengan adanya 5S ini kita dituntut dalam hal melakukan kebersihan, seperti melakukan piket membersihkan kelas.
3. Mudah mencari suatu barang disaat dibutuhkan contohnya saat kita membutuhkan sapu, maka kita tidak perlu kesulitan mencarinya karna dengan penerapan 5S ini kita menyimpan suatu benda pada tempat yang dapat terlihat oleh orang dan menyimpan nya dengan rapi

4. Menanamkan rasa disiplin, seperti selalu sadar akan kebersihan sekolah itu merupakan sebuah tanggung jawab bersama.

Rekomendasi

Diharapkan siswa dan siswi di SD Lemahkarya II dapat lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menerapkan budaya 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Daftar Pustaka

- Anifa, T., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2017). Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 96–102
- Artiningsih, NKA, 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahayu, A. (2021). Pengembangan Potensi Desa Dongkal Melalui Analisis SWOT. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang,
- Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013). Kajian potensi pemanfaatan sampah organik pasar berdasarkan karakterisitiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 77-90